

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yang dimaksud penelitian lapangan adalah penelitian yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan, tempat terjadinya gejala. Penelitian tafsir jenis ini sering disebut pula dengan penelitian living Qur'an, artinya penelitian yang fokus masalahnya berkaitan dengan respons, resepsi, persepsi masyarakat tertentu terhadap al-Qur'an. Sedangkan jika dilihat dari bentuk permasalahan yang akan dipecahkan, maka penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kualitatif artinya penelitian yang bersifat mendeskripsikan, menggambarkan, memaparkan secara jelas satu fokus sasaran yang menjadi permasalahan dalam penelitian.¹

B. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti untuk mengungkap dan menemukan pandangan dan pemaknaan oleh masyarakat yang telah atau hendak menikah dan merupakan penduduk Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Sehingga mengetahui alasannya. dengan berpijak dari pengetahuan sumber yang terlibat, sehingga peneliti dapat mengemukakan makna dari aspek yang diteliti.

C. Sumber Data Penelitian

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek Penelitian, dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang Peneliti gunakan dalam Penelitian ini berasal dari kitab-kitab tafsir

¹ Ulya, Metode Penelitian Tafsir, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 19-20.

al-Qur'an Klasik dan Modern serta masyarakat Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data atau menganalisa data atau menganalisa permasalahan yaitu pustaka yang berkaitan dengan pembahasan dan dasar teoritis.²Data sekunder, menurut Syaifuddin Azwar adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh Peneliti dari subjek Penelitiannya. Data sekunder yang Peneliti gunakan adalah data dokumentasi Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

D. Setting Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Peneliti sengaja memilih lokasi ini, karena selain aksesnya mudah dijangkau, dan juga dikarenakan peneliti berdomisili di desa tersebut, pada ummya warga masyarakat setempat menghindari pelaksanaan pernikahan pada bulan Muharram maka diangkat menjadi sebuah penelitian. Adapun jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini. adalah bermula pada bulan Juli hingga September.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yang penulis lakukan ditunjukkan pada lokasi penelitian, yaitu di Desa Janggalan Kota Kabupaten Kudus. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai profil desa. Menggali informasi mengenai kegiatan-kegiatan

² Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hlm.10.

pelaksanaan pernikahan masyarakat setempat. melakukan observasi dan berusaha menyajikan informasi secara obyektif.

Selain itu penulis juga menggunakan observasi non partisipan, yaitu penulis memperoleh data yang masih terkait dengan pernikahan di bulan Muharram.

2. Wawancara (interview)

Wawancara atau interview adalah pencarian data dengan cara bertanya langsung kepada informan yang bersangkutan untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat. Oleh sebab itu, peneliti diharapkan menentukan tokoh-tokoh kunci yang akan dimintai keterangan sesuai interview guide, sehingga data yang perlukan oleh seorang peneliti bisa didapat secara reliabel dan orisinil.³ Dalam hal ini sumber data atau tokoh-tokoh kunci dalam penelitian ini adalah masyarakat atau tokoh setempat yang sudah pernah menikahkan anak atau putranya.

Metode wawancara yang peneliti gunakan adalah metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nantinya, dikarenakan penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data dan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴ Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang responden, wawancara tidak terstruktur digunakan agar informan tidak menyadari bahwa sebenarnya penulis sedang menggali informasi.

³ Muhammad Yusuf, Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi Dengan Al-Qur'an Dalam Sahiron Syamsuddin Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadits, Teras, Yogyakarta, 2007, hlm. 59-60.

⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 319-320.

3. Dokumentasi

Selanjutnya dalam penggalian sumber data, penulis juga menggunakan data-data berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip tentang desa, ataupun literatur lainnya yang masih relevan dengan penelitian ini. Serta mengambil gambar-gambar sebagai dokumentasi. Metode ini digunakan sebagai upaya penyempurnaan data-data yang diperoleh dari observasi dan wawancara atau interview.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian atau pemeriksaan sahny data, metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah antara lain:

1. Uji Kredibilitas Data

Dalam uji kredibilitas data, dilakukan melalui:

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang baru. Perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁵

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah

⁵ Husain Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm. 42.

ditemukan itu sah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁶

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- 3) Triangulasi waktu merupakan pengumpulan data yang dilakukan dalam waktu dan situasi yang berbeda.⁷

d. Member check

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji Transferability

Dalam uji transferability menunjukkan adanya derajat ketepatan dan sejauh mana suatu hasil penelitian tersebut dapat dilanjutkan dan diterapkan. Untuk itu, maka hasil laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

3. Uji Dependability

Uji dependability dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dimulai dari menentukan masalah atau

⁶Sugiyono, Metode Penelitian (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 370-371.

⁷Ibid, hlm. 372-374.

fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data sampai membuat kesimpulan penelitian.

4. Uji Confirmability

Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Uji confirmability dapat dilaksanakan bersama saat melaksanakan uji dependability. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.⁸

G. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan kesimpulan maka data yang telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data dari sumber data dianalisis dengan cara-cara tertentu. Analisis sendiri berarti proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Selain itu penulis juga melakukan suatu interpretasi, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan diantara unsur satu dengan lainnya. Proses analisis sudah dimulai pada waktu proses pengumpulan data. Setiap aspek data yang telah terkumpul, penulis senantiasa sekaligus melakukan satu analisis berupa penafsiran atau pemahaman atas data upaya mendapatkan jawaban atas permasalahan penelitian.⁹

Penulis menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman yang batasan dalam proses analisis data mencakup tiga sub proses, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci (field note). Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan memunculkan kesulitan jika tidak dianalisis sejak awalnya. Laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang

⁸Ibid, hlm. 376-378.

⁹ Ulya, Metode Penelitian Tafsir, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 41.

pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Laporan ini menjadi bahan mentah, disingkat dan direduksi, disusun lebih sistematis sehingga mudah dikendalikan.

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan atau wawancara, juga mempermudah untuk mencari data lagi jika diperlukan reduksi data juga membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Display data

field note yang bertumpuk-tumpuk akan membingungkan jika tidak segera ditangani, maka dalam display data ini penulis membuat klasifikasi, pengkodean, dan sistematisasi. Tujuannya agar peta segera dikuasai.

3. Kesimpulan atau verifikasi data

Sejak semula penelitian berusaha mencari makna data yang telah dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperolehnya ia sejak semula berupaya mengambil kesimpulan.

Kesimpulan itu mula-mula bersifat tentatif, kabur, diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih bersifat grounded. Jadi kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai intersubjective consensus yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas / confirmability.¹⁰

¹⁰ Ibid, hlm. 43